



Rahma Sari¹
 Raden Rachmy Diana²

ANALISIS FILM ANIMASI UPIN DAN IPIN EPISODE RAMADHAN DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK

Abstrak

Film animasi merupakan film yang menampilkan informasi, gambar-gambar, tulisan-tulisan yang sifatnya benda mati yang dibuat menjadi seakan-akan hidup. Salah satu film animasi yaitu film Upin dan Ipin yang mengandung banyak nilai-nilai positif seperti nilai-nilai pendidikan karakter. Tujuan diadakannya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana film animasi Upin dan Ipin episode Ramadhan dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Religius di TK Al-Fadlillah Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang dilaksanakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga, peneliti memperoleh data secara akurat. Dari hasil observasi dan wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa film animasi Upin dan Ipin episode Ramadhan dapat meningkatkan karakter religius anak di TK Al-Fadlillah Yogyakarta.

Kata kunci: Film Animasi Upin Dan Ipin, Karakter Religius.

Abstract

An animated film is a film that displays information, images, writings that are inanimate objects that are made to appear alive. One of the animated films is the film Upin and Ipin which contains many positive values such as character education values. The purpose of this research is to find out how the animated film Upin and Ipin episode Ramadhan improves religious character education in Kindergarten Al-Fadlillah Yogyakarta. The method used is descriptive qualitative which is carried out by observation, interviews and documentation. So, researchers obtain data accurately. From the results of observations, interviews and documentation, it can be concluded that the animated film Upin and Ipin Ramadhan episodes can improve the religious character of children at Kindergarten Al-Fadlillah Yogyakarta.

Keywords: The Animated Film Upin And Ipin, Religious Character.

PENDAHULUAN

Anak adalah manusia yang memiliki hak-hak, kebutuhan, dan potensi yang sama seperti manusia lainnya (Romandoni et al., 2024). Hak anak merupakan aspek fundamental dalam konteks hak asasi manusia (Nababan et al., 2024). Jauh sebelumnya, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) (Nababan et al., 2024) telah mengatur konvensi mengenai hak-hak anak yang meliputi, hak mendapat identitas, hak untuk bermain, hak untuk mendapatkan perlindungan, hak untuk rekreasi, hak untuk mendapatkan makanan, hak untuk mendapatkan jaminan kesehatan, hak untuk mendapatkan status kebangsaan, hak untuk turut berperan dalam pembangunan, hak untuk mendapatkan kesamaan dan hak untuk mendapatkan pendidikan. Hak-hak tersebut memberikan pengakuan dan perlindungan khusus untuk memastikan kesejahteraan, kemanaan dan pertumbuhan serta perkembangan anak (Maharani et al., 2019).

Salah satu hak anak ialah hak untuk mendapatkan pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 (Zohriah et al., 2023), tertuang bahwa setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat terutama anak. Pendidikan merupakan upaya untuk menjadikan anak memperoleh pengetahuan dan berkembang menjadi manusia seutuhnya (Siahaan et al., 2023). Pendidikan merupakan hal yang sangat fundamental bagi anak karena pendidikan juga dapat membentuk karakter anak (Pradana et al., 2020).

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

email : 23204032001@student.uin-suka.ac.id, raden.diana@uin-suka.ac.id

Mereka lahir dengan kemampuan untuk tumbuh, berkembang, dan belajar. Meskipun mereka mungkin belum memiliki keterampilan atau pengalaman yang sama dengan orang dewasa, anak-anak memiliki martabat yang sama sebagai manusia. Anak merupakan makhluk yang dianugrahi potensi dan pengetahuan (Septyawan et al., 2023). Anak juga memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang. Peran orang dewasa sangat diperlukan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut (Hasbullah & Nurhasanah, 2024).

Di wilayah Dlanggu, Mojokerto anak perempuan yang duduk di bangku TK dicabuli oleh tiga anak SD di karenakan mempunyai pengalaman dilecehkan (Erwina Rachmi Puspapertiwi, 2023). Selain itu, di daerah Dompu, Nusa Tenggara Barat (NTB) telah terjadi pencabulan oleh anak SD kepada anak yang berusia 5 tahun saat menonton televisi (Faruk Nickyrawi, 2024). Sedangkan, di Pekanbaru Riau, seorang anak laki-laki berusia 5 tahun menjadi korban pencabulan oleh teman sekelasnya akibat sering menonton film porno (Rizki, 2024). Tontonan tersebut memicu anak berbuat jahat dan melakukan tindakan yang hina apalagi tanpa pengawasan (Evaluwayanti, 2020).

Adapun, beberapa manfaat film animasi diantaranya, seperti tontonan film animasi memberikan manfaat yang tergambar dari keberhasilan dalam membentuk akhlakul karimah anak (Mursal Aziz, 2024). Selain itu, film animasi bermanfaat sebagai media pembelajaran yang mampu memperkuat pendidikan karakter anak (Sofyan & Silvaa, 2022). Saat ini, terdapat begitu banyak tontonan film animasi yang beragam dan menarik untuk anak.

Dilansir dari KompasTv, program film animasi Upin dan Ipin pada tahun 2007 berhasil meraih penghargaan sebagai film animasi terbaik di Festival Film Internasional Kuala Lumpur (KompasTv, 2022). Pada tahun 2011, Upin dan Ipin mendapatkan penghargaan sebagai film animasi paling terkenal dalam Malaysia Book of Records (Wiki, 2011). Penghargaan juga diberikan pada tahun 2020 sebagai serial animasi kesayangan (Putri, 2020). Pada tahun 2021 film animasi Upin dan Ipin meraih program film animasi anak asing di Anugerah Penyiaran Ramah Anak (Wardani, 2021). Sementara itu yang terbaru pada tahun 2024, Haji Burhanuddin Md Radzi dan Hajah Ainon selaku pendiri film animasi Upin dan Ipin juga turut meraih dua penghargaan sekaligus dengan kategori International Inspiring Figure (Post, 2024).

Sederet penghargaan yang telah diraih oleh film animasi Upin dan Ipin menjadi salah satu bukti bahwa film animasi tersebut menunjukkan kualitas yang memang layak menjadi tontonan anak-anak. Terdapat banyak penelitian mengenai film animasi Upin dan Ipin seperti penelitian dari Hidayah, yang menunjukkan bahwa film animasi Upin dan Ipin dapat dijadikan media dalam penanaman akhlak yang baik kepada anak didik (Hidayah et al., 2020). Selanjutnya, terdapat penelitian mengenai penggunaan film animasi yang diteliti oleh Fazriah, dkk, yang menunjukkan bahwa penggunaan media film animasi bisa digunakan untuk menstimulus aspek perkembangan anak.

Merujuk kepada masalah dan latar belakang di atas, peneliti akan berupaya untuk mendapatkan solusi tersebut dengan melakukan analisis secara mendalam tentang Film Animasi Upin dan Ipin dalam Meningkatkan Karakter Religius Anak di TK Al-Fadlillah Yogyakarta.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. (Sugiyono, 2020) metode penelitian kualitatif digunakan untuk mempelajari kondisi objek yang alamiah untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, perspektif dan menemukan hipotesis. Pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang secara tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati (Rahmah et al., 2023). Penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 3 April 2023 dan bertempat di TK Al-Fadlillah Yogyakarta yang berada di Jl. Angrek No. 137, Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Teknik pengumpulan data melalui, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film ialah tampilan sinematografi yang menyampaikan informasi, gambar-gambar, tulisan-tulisan yang disajikan melalui tontonan (Kania Fakhriyah, 2024). Animasi ialah kata yang berasal dari “to animate” artinya membuatnya tampak hidup dan bergerak (Saputro et al., 2021). Film animasi merupakan film yang menampilkan informasi, gambar-gambar, tulisan-tulisan

yang sifatnya benda mati yang dibuat menjadi seakan-akan hidup. Dalam menampilkan informasi, gambar-gambar, tulisan-tulisan tersebut dibuat secara menarik dengan ditambahkan suara, warna, effect, dan lain-lain.

Film animasi Upin dan Ipin merupakan hasil karya dari Mohd. Nizam Abdul Rozak, Mohd Safwan Abdul Karim dan Usamah Zaid yang di produksi oleh Les’Copaque milik H. Burhanuddin Radzi dan HJ. Ainon Ariff dan telah tayang di berbagai platform seperti Youtube, Nextflix, Disney Hotstar maupun Televisi. Film animasi Upin dan Ipin digambarkan sebagai anak kembar berusia 5 tahun bernama Upin dan Ipin. Dalam animasinya menceritakan tentang kehidupan sehari-hari (Production, 2023).

Dalam film animasi Upin dan Ipin dimuat tokoh-tokoh Tokoh film animasi Upin dan Ipin Episode Ramadhan, diantaranya:

Tabel 1 Tokoh film animasi Upin dan Ipin Episode Ramadhan

No	Nama Tokoh	Keterangan	Karakter
1.	Upin	Kakak Ipin	Periang, baik, peduli, dan perhatian
2.	Ipin	Adik	Periang, baik, peduli, dan perhatian
3.	Kak Ros	Kakak Upin dan Ipin	Galak, tegas, dan pandai memasak
4.	Opah	Nenek Upin dan Ipin	Penyayang, perhatian, dan perduli
5.	Ehsan	Teman Upin dan Ipin	Manja dan suka makan
6.	Fizi	Teman Upin dan Ipin	Setia dan mudah menangis
7.	Ismail	Teman Upin dan Ipin	Mandiri dan suka berdagang
8.	Jarjit	Teman Upin dan Ipin	Pandai berpantun
9.	Mei-Mei	Teman Upin dan Ipin	Pandai, peduli dan perhatian
10.	Susanti	Teman Upin dan Ipin	Penyayang, periang dan perhatian
11.	Tok Dalang	Tetangga Upin dan Ipin	Penyayang, perhatian, dan baik
12.	Abang Iz	Kakak Ismail	Penyayang, baik dan bijak

Karakter Religius

Karakter sendiri berasal dari bahasa latin yaitu character yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, dan kepribadian (Fadilah, 2021) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain (Setiawan, 2023). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah perilaku seseorang yang memuat pikiran, perkataan, perasaan, sikap dan perbuatan yang berkaitan terhadap norma baik norma agama maupun norma sosial, budaya dan adat istiadat.

Dalam membentuk karakter pada anak diperlukan suatu pembiasaan melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu usaha membantu seseorang dalam menumbuhkan pemahaman dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral (Tsoraya et al., 2023). Adanya pendidikan karakter ini ditujukan untuk membentuk perilaku agar menjadi lebih baik dalam bersikap dan bertindak. Pada kurikulum merdeka, memuat enam dimensi profil pelajar Pancasila sebagai bentuk dari pendidikan karakter, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif (Kemendikbudristek, 2022).

Pendidikan karakter sangat penting diajarkan kepada anak, agar anak dapat terbentuk pribadi berkarakternya sejak dini. Salah satu pendidikan karakter yang diperkenalkan kepada anak sejak dini ialah karakter religius. Religius diartikan sebagai sifat religi (agama atau kepercayaan) yang melekat pada diri seseorang (Yanto, 2020). Karakter religius merupakan sikap, perilaku, adab, serta tindakan baik yang mencerminkan ketaatan pada ajaran agama yang dianut (Yanto, 2020). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah sikap baik yang mencerminkan ajaran agama atau kepercayaan yang anut.

Berbagai cara dapat dilakukan untuk membentuk karakter religius anak salah satunya ialah melalui tontonan film animasi Upin dan Ipin. Hal tersebut dikarenakan film animasi Upin dan Ipin mengandung banyak pembelajaran nilai-nilai karakter baik. Melalui hal tersebut tayangan film animasi Upin dan Ipin diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai karakter pada anak sejak dini, terutama karakter religius yang berkenaan dengan situasi Ramadhan sekarang. Dengan menanamkan karakter religius pada anak sejak dini, anak dapat membedakan akan hal baik maupun hal buruk dan dapat bersikap sesuai norma yang ada (Sari et al., 2022).

Merujuk kepada masalah dan latar belakang masalah di atas, peneliti akan berupaya untuk mendapatkan solusi tersebut dengan melakukan analisis secara mendalam tentang film animasi Upin dan Ipin dalam meningkatkan karakter religius anak episode Ramadhan di TK Al-Fadlillah Yogyakarta. Dalam film animasi nilai religius yang terkandung adalah:

1. Religius

Pada durasi 01:45 – 02:31 terdapat nilai pendidikan karakter religius yang tertera dalam animasi Upin dan Ipin, yaitu adab sebelum makan ialah membaca do'a sebelum makan.



Gambar 1. Adegan Upin dan Ipin di Pondok

2. Religius

Pada durasi 03:11 – 03:35 terdapat nilai pendidikan karakter religius yang tertera dalam animasi Upin dan Ipin, yaitu tertanam nilai semangat untuk pergi sholat tarawih di masjid.



Gambar 2 Adegan Upin dan Ipin di Pondok

3. Religius

Pada durasi 04:26-05:10 terdapat nilai pendidikan karakter religius yang tertera dalam animasi Upin dan Ipin, yaitu membaca niat berpuasa.



Gambar 3 Adegan Upin dan Ipin di Pondok

4. Religius

Pada durasi 06:11-06:40 terdapat nilai pendidikan karakter religius yang tertera dalam animasi Upin dan Ipin, yaitu pergi ke masjid.



Gambar 4 Adegan Upin dan Ipin di Rumah

5. Religius

Pada durasi 06:47-07:29 terdapat nilai pendidikan karakter religius yang tertera dalam animasi Upin dan Ipin, yaitu pengenalan dan penanaman niat.



Gambar 5 Adegan Upin dan Ipin di Masjid

6. Religius

Pada durasi 09:02-09:32 terdapat nilai pendidikan karakter religius yang tertera dalam animasi Upin dan Ipin, yaitu membaca niat shalat tarawih.



Gambar 6 Adegan Upin dan Ipin di Masjid

7. Religius

Pada durasi 10:55-11:13 terdapat nilai pendidikan karakter religius yang tertera dalam animasi Upin dan Ipin, yaitu pengenalan tentang Allah SWT sebagai Tuhan dan keistimewaan bulan Ramadhan.



Gambar 7 Adegan Upin dan Ipin di Masjid

8. Religius

Pada durasi 13:52-14:49 terdapat nilai pendidikan karakter religius yang tertera dalam animasi Upin dan Ipin, yaitu mengenai sakit yang bisa membatalkan puasa, dan penanaman nilai religius tentang berbohong.



Gambar 8 Adegan Upin dan Ipin di Rumah

9. Religius

Pada durasi 16:40-16:47 terdapat nilai pendidikan karakter religius yang tertera dalam animasi Upin dan Ipin, yaitu mengenai tolong-menolong.



Gambar 9 Adegan Upin dan Ipin di Rumah

Pembahasan

Temuan data penelitian ini berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai penampilan film animasi yang dilakukan guru di TK Al-Fadlillah Yogyakarta menunjukkan bahwa guru telah menggunakan film animasi sebagai salah satu bentuk usaha dalam meningkatkan karakter religius anak. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada kepala sekolah, guru-guru kelas, serta anak-anak yang ada di TK Al-Fadlillah.

Pertama, peneliti melakukan observasi pada hari Senin, tanggal 1 April 2024 terhadap kepala sekolah dan guru-guru di TK Al-Fadlillah Yogyakarta. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, di dapatkan hasil bahwa terdapat keterlibatan kepala sekolah dalam memberikan arahan dan masukan pada kurikulum, materi ajar, media pembelajaran dan strategi pembelajaran yang diberikan. Kemudian, sekolah juga menyediakan alat yang dapat digunakan untuk menampilkan film animasi seperti laptop, proyektor, speaker maupun colokan listrik sebagai usaha dalam menghadirkan layanan pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pembentukan karakter anak. Kemudian, guru juga telah mendapatkan pelatihan mengenai pembelajaran dan pembentukan karakter anak, terutama karakter religius anak. Guru berusaha menghadirkan kegiatan pembelajaran yang membentuk karakter anak, seperti kegiatan

pembelajaran dengan pembiasaan berdo'a, mengucapkan salam, berkata yang baik, bersikap sesuai aturan, saling memaafkan dan saling menghormati. Sebagaimana sejalan dengan visi sekolah untuk membentuk anak menjadi generasi muslim yang beriman, cerdas, dan mandiri serta, misi sekolah yang melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif dan inovatif agar terwujudnya pelayanan PAUD yang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak.

Kedua, peneliti melakukan observasi pada hari Selasa, tanggal 2 April 2024 terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas TK A di TK Al-Fadlillah Yogyakarta dimulai dari awal anak datang hingga anak pulang dengan melihat secara langsung kegiatan pembelajaran di sekolah terutama yang berkaitan dengan karakter religius anak. Ketika anak datang anak telah menerapkan karakter religius, anak mengucapkan salam kepada guru, selanjutnya, guru mengarahkan anak untuk membaca iqra secara bergantian. Kemudian, guru memulai kegiatan pembuka pembelajaran dengan mengajak anak untuk berdo'a bersama, ice breaking, dan melafalkan hadits. Selanjutnya, pada kegiatan inti pembelajaran guru mengaitan materi pembelajaran dengan karakter religius seperti, merancang kegiatan sholat dhuha, mengajarkan anak untuk bersikap sesuai aturan, menyanyikan lagu-lagu keagamaan, dan dikaitkan dengan pengenalan pencipta. Contohnya guru menekankan kepada anak kalimat "Tidak boleh mengganggu teman, karena itu perbuatan yang tidak disukai Allah" ataupun ketika anak marah guru mengajarkan anak untuk mengucapkan kalimat "Astagfirullah" dan mendo'akan anak yang baik-baik. Lalu, pada kegiatan istirahat, anak-anak diperbolehkan makan dan bermain. Pada kegiatan istirahat ini anak-anak diajak melafalkan do'a sebelum makan dan sesudah makan. Anak juga diajarkan aturan bermain, bersikap sabar, saling berbagi mainan dan saling memaafkan ketika dalam situasi tragedi bermain. Hal tersebut dapat menjadi pembentukan karakter religius bagi anak. Pada kegiatan penutup, anak diajarkan untuk merapikan alat bermain, kursi dan meja belajar, memasukkan buku serta pensil ke dalam tas lalu, membaca do'a dan bernyanyi sebelum pulang. Kalimat do'a dan nyanyian tersebut mengandung nilai ajaran agama seperti do'a naik kendaraan. Sebelum di tutup anak ditekankan untuk meminta maaf dan memaafkan apabila pada selama kegiatan pembelajaran pada hari itu terdapat kesalahan dari guru maupun anak-anak, melalui nyanyian seperti "Terimakasih untuk pembelajaran hari ini, apabila ibu ada salah pada hari ini mohon di maafkan" lalu dibalas anak-anak "Sama-sama, kami juga minta maaf jika ada kesalahan pada hari ini ibu". Kemudian, setelah selesai ditutup anak-anak berbaris membentuk kereta api dan diberikan pilihan untuk berpamitan melalui bersalaman, melakukan tos, atau memeluk. Pada kegiatan kepulangan anak, terdapat guru yang menunggu anak dipagar memastikan anak pulang dijemput orang tuanya. Tidak lupa juga sebelum pulang anak tersebut berpamitan mengucapkan salam "Assalamu'alaikum".

Ketiga, peneliti melakukan observasi pada anak kelas TK A pada hari Rabu, 3 April 2024. Observasi tersebut dilakukan dengan menonton film animasi Upin dan Ipin episode Ramadhan. Hasil observasi menunjukkan karakter religius anak. Peneliti diberikan kesempatan kepada guru kelas untuk mengambil alih memimpin kegiatan pembelajaran. Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan berdo'a. Lalu, peneliti mengabsen dan memberitahu anak tentang materi pembelajaran yang akan diajarkan yaitu, menonton film animasi Upin dan Ipin serta menggali pengetahuan anak, sejauh mana anak mengenali film animasi Upin dan Ipin yang akan ditonton. Kemudian, peneliti mempersiapkan media pembelajaran berupa video animasi Upin dan Ipin episode Ramadhan yang suasana nya memang sedang bertepatan pada bulan Ramadhan. Pada saat ditampilkan film animasi Upin Ipin anak-anak sangat antusias menonton. Peneliti mengajak anak untuk melakukan pengulangan adegan pada bagian film animasi Upin dan Ipin seperti, membaca niat berpuasa, membaca niat berbuka puasa, melakukan praktek wudhu dan membaca niat sholat tarawih. Kegiatan menonton film animasi Upin dan Ipin episode Ramadhan ini ditujukan untuk melihat sejauh mana perkembangan karakter religius anak berdasarkan film animasi Upin dan Ipin yang lekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Peneliti membiarkan anak mengamati secara seksama film animasi Upin dan Ipin yang ditayangkan di depan kelas melalui layar proyektor dan sekaligus menganalisis film animasi Upin dan Ipin dalam meningkatkan karakter religius anak sejak awal hingga akhir film animasi Upin dan Ipin di tayangkan. Peneliti mempersilahkan anak maju secara bergantian untuk memberikan respon mengenai film animasi Upin dan Ipin. Setelah beberapa anak memberikan respon mengenai film animasi tersebut, peneliti menjelaskan film animasi Upin

dan Ipin tersebut dengan mengaitkan pada karakter religius anak. Kegiatan inti diakhiri dengan pemberian reward berupa makanan ringan kepada semua anak dan pemberian reward tambahan berupa THR (tunjangan hari raya) kepada anak yang berhasil menjawab beberapa pertanyaan dari peneliti mengenai karakter religius yang terdapat dalam film animasi Upin dan Ipin. Sebagai penutup peneliti mengajak anak untuk mengulang bersama-sama niat berpuasa, niat berbuka puasa, praktek mengambil wudhu, dan niat shalat terawih dan diakhiri dengan pembacaan do'a lalu bernyanyi sebagai penutup.

Berdasarkan dari data yang peneliti kumpulkan dapat dikatakan bahwa, banyak cara untuk meningkatkan karakter religius anak salah satunya melalui tontonan film animasi Upin dan Ipin. Film animasi Upin dan Ipin ini dapat ditonton kapanpun dan dimanapun. Sebab, film animasi Upin dan Ipin mudah di akses oleh orang tua maupun guru sebagai media pembelajaran untuk anak. Namun, dalam menampilkan tontonan film animasi Upin dan Ipin untuk anak perlu pengawasan dari orang tua maupun guru. Film animasi Upin dan Ipin banyak mengandung nilai-nilai positif salah satunya nilai religius seperti, membaca do'a, sholat, berpuasa, mengaji, membantu orang tua, menyayangi teman, kerja sama, tolong menolong dan nilai positif lainnya. Identitas Upin dan Ipin juga merupakan film animasi Islam. Disamping itu, film animasi Upin dan Ipin ini juga menampilkan gambar yang menarik untuk anak, menggunakan teknologi audio-visual sesuai perkembangan zaman anak. Media audio-visual tersebut juga sebagai alat bantu proses komunikasi dan interaksi antara guru anak sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Selain itu, peneliti menemukan bahwa di TK Al-Fadlillah Yogyakarta ketika diberikan tontonan Upin dan Ipin menjadi sangat antusias dan merasa senang. Mereka bersemangat untuk menonton, tak jarang saat film animasi Upin dan Ipin sedang berjalan mereka mengikuti kata demi kata yang karakter film animasi Upin dan Ipin lakukan. Seperti mengikuti cara Upin dan Ipin membaca niat berpuasa. Mereka juga memberikan respon dengan menggali pengalaman mereka sebelumnya "ibu, saya kemarin sholat tarawih bersama bapak saya", "Ibu, saya hari tidak puasa. Nanti besok saya mau puasa seperti Upin dan Ipin". Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa hadirnya film animasi Upin dan Ipin ini memberikan dampak yang positif dan mampu meningkatkan karakter religius anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai film animasi Upin dan Ipin episode Ramadhan dalam meningkatkan karakter religius anak di TK Al-Fadlillah Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa film animasi Upin dan Ipin mengandung nilai-nilai pendidikan karakter religius sehingga dapat dijadikan sebagai sumber belajar penanaman nilai karakter di TK Al-Fadlillah Yogyakarta. Film animasi Upin dan Ipin juga yang pembelajarannya menggunakan media audio visual seperti ini mampu meningkatkan semangat belajar dan memotivasi anak. Berikut adalah hasil analisis secara rinci: Terdapat sembilan nilai pendidikan karakter religius dalam animasi Upin dan Ipin episode Ramadhan, yaitu: 1) memperkenalkan adab-adab makan seperti membaca do'a sebelum dan sesudah makan, 2) menanamkan nilai semangat untuk pergi sholat tarawih di masjid, 3) membaca niat berpuasa, 4) pergi ke masjid, 5) pengenalan dan penanaman niat, 6) membaca niat shalat tarawih, 7) pengenalan tentang Allah SWT sebagai Tuhan dan keistimewaan bulan Ramadhan, 8) mengenai sakit yang bisa membatalkan puasa, dan penanaman nilai religius tentang berbohong dan 9) mengenai tolong-menolong. Film animasi Upin dan Ipin episode Ramadhan dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk menanamkan nilai pendidikan karakter pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Erwina Rachmi Puspapertiwi, I. E. P. (2023). 3 Anak SD Cabuli Bocah TK di Mojokerto, Pakar: Pentingnya Pendidikan Seks sejak Dini. Kompas.Com.
- Evaluwayanti, A. (2020). Konsep Pendidikan Anak Dalam Pandangan Abdullah Nashih Ulwan (Telaah Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 139.
- Fadilah, et. al. (2021). Pendidikan Karakter. CV Agrapana Media.
- Faruk Nickyrawi. (2024). Bocah SD di Dompu Cabuli Anak 5 Tahun Tetangganya Saat Nonton TV. Detik Bali.

- Hasbullah, H., & Nurhasanah, N. (2024). Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Melejitkan Potensi Anak. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 3, 55–71. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i1.110>
- Hidayah, N., Hidayah, N., & Pendahuluan, A. (2020). Media Pendidikan Film Upin Dan Ipin Di Tkit At. 6(1), 57–77.
- Kania Fakhriyah, et. al. (2024). Cendikia pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, 3(6), 101–112.
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37.
- KompasTv. (2022). Sejarah Animasi Upin dan Ipin, Berawal dari Tayangan Anak-Anak Khusus Bulan Ramadhan. *Kompas Tv*.
- Maharani, S., Kholid, M. N., Pradana, L. N., & Nusantara, T. (2019). Problem Solving in the Context of Computational Thinking. *Infinity Journal*, 8(2), 109. <https://doi.org/10.22460/infinity.v8i2.p109-116>
- Mursal Aziz, et. al. (2024). Kartun, media, pembelajaran, akhlakul : 6(1), 57–71.
- Nababan, A. I., Parlaungan, F. R., Siburian, M., Hukum, P. M., Hukum, F., Pelita, U., & Umum, P. (2024). Prefix DOI : 10.3783/causa.v1i1.571. 2(12), 25–35.
- Post, R. S. (2024). Bersama Pendiri Les' Copaque Upin Ipin, Ketut Abid Halimi Raih Penghargaan Sebagai Motivator Terbaik se-Asia. *Semeru Post*.
- Pradana, L., Sholikhah, O., Maharani, S., & Kholid, M. (2020). Virtual Mathematics Kits (VMK): Connecting Digital Media to Mathematical Literacy. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 15(3), 234–241.
- Production, L. (2023). Upin-Ipin. <https://lescopaque.com>
- Putri, R. L. (2020). Mom and Kids Awards 2020 Digelar Meriah, Upin Ipin Raih Penghargaan Series Animation Kesayangan. *Inews.Id*.
- Rahmah, F., Chaerunnisa, P., Putri, R. S., Ramdhani, T. N., & Muslihin, H. Y. (2023). Under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International PROGRAM PARENTING DI TK NEGERI PEMBINA KOTA TASIKMALAYA. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 133–146.
- Rizki, M. (2024). Kronologi Anak TK di Pekanbaru Diduga Dicabuli Teman Sekelas. *Kumparan.News*. <https://kumparan.com/kumparannews/kronologi-anak-tk-di-pekanbaru-diduga-dicabuli-teman-sekelas-21yEyXFesDd/full>
- Romandoni, H. R., Maharani, S., Firdaus, T. C. M., & Septyawan, A. (2024). Analisis Bibliometrik: Games Computational Thinking dalam Pembelajaran. <https://j-edu.org/index.php/edu/article/view/7/3>
- Saputro, H., Baturaja, U., & Yani, J. A. (2021). *Jurnal Informatika dan Komputer(JIK)*. Jik, 12(2), 83.
- Sari, A. M., Hidayah, O. N., Khotimah, S., Prayitno, H. J., 'Ulya, N. K., & Nugroho, S. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbasis Agama untuk Membentuk Karakter Religius Anak Sejak Dini di TPA. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 36–48. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19179>
- Septyawan, A., Soleh, D. R., & Ricahyono, S. (2023). Publication Trends in Indonesian Language Teaching: Focus on “Making Effective Sentences” (2014-2023). *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4), Article 4. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.1976>
- Setiawan, E. (2023). KBBi Karakter. <https://kbbi.web.id/karakter>
- Siahaan, E. Y. S., Muhammad, I., Dasari, D., & Maharani, S. (2023). Research on Critical Thinking of Pre-service Mathematics Education Teachers in Indonesia (2015-2023): A Bibliometric Review. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.29407/jmen.v9i1.19734>
- Sofyan, F. A., & Silviaa. (2022). Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Melalui Kegiatan Menonton Film" Bing Bunny" Pada Anak Usia Dini. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01 Juni), 37–45.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV ALFABETA.
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Literaksi : Jurnal Manajemen Pendidikan*, xx(xx), 8.

- Wardani, R. (2021). Upin Ipin MNCTV Sabet Penghargaan Animasi Anak Asing APRA 2021. Sidonews.Com.
- Wiki, U. & I. (2011). Upin & Ipin disenaraikan dalam Malaysia Book of Records sebagai “Animasi Paling Berjaya” pada tahun 2011. Upin & Ipin Wiki. https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/Upin_%26_Ipin
- Yanto, M. (2020). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(3), 176. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Zohriah, A., Faujiah, H., Adnan, A., & Nafis Badri, M. S. M. (2023). Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 704–713. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.4081>
- Erwina Rachmi Puspapertiwi, I. E. P. (2023). 3 Anak SD Cabuli Bocah TK di Mojokerto, Pakar: Pentingnya Pendidikan Seks sejak Dini. Kompas.Com.
- Evaluwayanti, A. (2020). Konsep Pendidikan Anak Dalam Pandangan Abdullah Nashih Ulwan (Telaah Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 139.
- Fadilah, et. al. (2021). Pendidikan Karakter. CV Agrapana Media.
- Faruk Nickyrawi. (2024). Bocah SD di Dompu Cabuli Anak 5 Tahun Tetangganya Saat Nonton TV. Detik Bali.
- Hasbullah, H., & Nurhasanah, N. (2024). Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Melejitkan Potensi Anak. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 3, 55–71. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i1.110>
- Hidayah, N., Hidayah, N., & Pendahuluan, A. (2020). Media Pendidikan Film Upin Dan Ipin Di Tkit At. 6(1), 57–77.
- Kania Fakhriyah, et. al. (2024). Cendikia pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, 3(6), 101–112.
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek, 1–37.
- KompasTv. (2022). Sejarah Animasi Upin dan Ipin, Berawal dari Tayangan Anak-Anak Khusus Bulan Ramadhan. Kompas Tv.
- Maharani, S., Kholid, M. N., Pradana, L. N., & Nusantara, T. (2019). Problem Solving in the Context of Computational Thinking. *Infinity Journal*, 8(2), 109. <https://doi.org/10.22460/infinity.v8i2.p109-116>
- Mursal Aziz, et. al. (2024). Kartun, media, pembelajaran, akhlakul : 6(1), 57–71.
- Nababan, A. I., Parlaungan, F. R., Siburian, M., Hukum, P. M., Hukum, F., Pelita, U., & Umum, P. (2024). Prefix DOI : 10.3783/causa.v1i1.571. 2(12), 25–35.
- Post, R. S. (2024). Bersama Pendiri Les’ Copaque Upin Ipin, Ketut Abid Halimi Raih Penghargaan Sebagai Motivator Terbaik se-Asia. Semeru Post.
- Pradana, L., Sholikhah, O., Maharani, S., & Kholid, M. (2020). Virtual Mathematics Kits (VMK): Connecting Digital Media to Mathematical Literacy. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 15(3), 234–241.
- Production, L. (2023). Upin-Ipin. <https://lescopaque.com>
- Putri, R. L. (2020). Mom and Kids Awards 2020 Digelar Meriah, Upin Ipin Raih Penghargaan Series Animation Kesayangan. Inews.Id.
- Rahmah, F., Chaerunnisa, P., Putri, R. S., Ramdhani, T. N., & Muslihin, H. Y. (2023). Under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International PROGRAM PARENTING DI TK NEGERI PEMBINA KOTA TASIKMALAYA. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 133–146.
- Rizki, M. (2024). Kronologi Anak TK di Pekanbaru Diduga Dicabuli Teman Sekelas. *Kumparan.News*. <https://kumparan.com/kumparannews/kronologi-anak-tk-di-pekanbaru-diduga-dicabuli-teman-sekelas-21yEyXFesDd/full>
- Romandoni, H. R., Maharani, S., Firdaus, T. C. M., & Septyawan, A. (2024). Analisis Bibliometrik: Games Computational Thinking dalam Pembelajaran. <https://j-edu.org/index.php/edu/article/view/7/3>
- Saputro, H., Baturaja, U., & Yani, J. A. (2021). *Jurnal Informatika dan Komputer(JIK)*. Jik, 12(2), 83.

- Sari, A. M., Hidayah, O. N., Khotimah, S., Prayitno, H. J., Ulya, N. K., & Nugroho, S. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbasis Agama untuk Membentuk Karakter Religius Anak Sejak Dini di TPA. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 36–48. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19179>
- Septyawan, A., Soleh, D. R., & Ricahyono, S. (2023). Publication Trends in Indonesian Language Teaching: Focus on “Making Effective Sentences” (2014-2023). *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4), Article 4. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.1976>
- Setiawan, E. (2023). *KBBI Karakter*. <https://kbbi.web.id/karakter>
- Siahaan, E. Y. S., Muhammad, I., Dasari, D., & Maharani, S. (2023). Research on Critical Thinking of Pre-service Mathematics Education Teachers in Indonesia (2015-2023): A Bibliometric Review. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.29407/jmen.v9i1.19734>
- Sofyan, F. A., & Silviaa. (2022). Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Melalui Kegiatan Menonton Film " Bing Bunny" Pada Anak Usia Dini. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01 Juni), 37–45.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV ALFABETA.
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Literaksi : Jurnal Manajemen Pendidikan*, xx(xx), 8.
- Wardani, R. (2021). Upin Ipin MNCTV Sabet Penghargaan Animasi Anak Asing APRA 2021. *Sidonews.Com*.
- Wiki, U. & I. (2011). Upin & Ipin disenaraikan dalam Malaysia Book of Records sebagai “Animasi Paling Berjaya” pada tahun 2011. Upin & Ipin Wiki. https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/Upin_%26_Ipin
- Yanto, M. (2020). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(3), 176. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Zohriah, A., Faujiah, H., Adnan, A., & Nafis Badri, M. S. M. (2023). Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 704–713. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.4081>